

ANALISIS *GYAKUSETSU NO SETSUZOKUSHI*
(逆説の接続詞) *SHIKASHI, KEREDOMO, GA,*
TOKORO GA, DEMO, NONI, DESU GA/DAGA DAN
***SOREGA* DALAM NOVEL**

KOKORO KARYA NATSUME SOSSEKI

Skripsi sarjana ini diajukan
sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

Laila Ramadhiani

NIM: 02 110 080



FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

2007

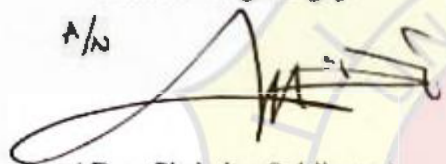
Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS *GYAKUSETSU NO SETSUZOKUSHI* (逆説の接続詞)
SHIKASEHI, KEREDOMO, GA, TOKORO GA, DEMO, NONI, DESU GA/DAGA
DAN *SORE GA* DALAM NOVEL *KOKORO* KARYA *NATSUME SOSSEKI***

Telah diterima dan diuji dengan baik (lulus) pada tanggal 27, bulan Juli, tahun 2007
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji

A/W



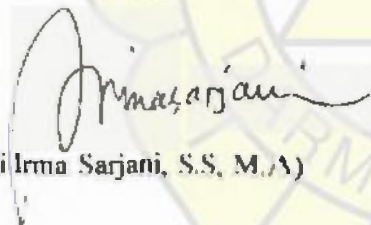
(Dra. Christine Subijanto)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca/Penguji



(Andi Irma Sarjani, S.S, M.A)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Samsul Bahri, S.S)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS *GYAKUSETSU NO SETSUZOKUSHI* (逆説の接続詞)
SHIKASHI, KEREDOMO, GA, TOKORO GA, DEMO, NONI, DESU GA/DAGA
DAN SORE GA DALAM NOVEL *KOKORO* KARYA *NATSUME SOSSEKI***

Adalah karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Dra. Christine Subijanto, dan bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain sebagian atau seluruhnya. Seluruh isi sepenuhnya menjasji tanggung jawab penulis sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta ; tanggal 27 Juli 2007



Laila Ramudhiani

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT dan Rasul-Nya karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah.

Skripsi yang berjudul “ Analisis Gyakusetsu no Setsuzokushi (逆説の接続詞) pada novel *Kokoro* karya *Natsume Soseki* ” yang disusun guna melengkapi persyaratan dalam pendidikan Strata Satu di Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan serta doa dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Dra. Christine Subijanto, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Andi Irma Sarjani, SS, MA, selaku dosen pembaca skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberi masukan kepada penulis.
3. Ibu Dr. Hj. Albertine S.Mindesrop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Penguji dan PUDEK II.
5. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.
6. Ibu Oke Diah Arini, SS, selaku Pembimbing Akademis.

7. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Fakultas Sastra Jepang Unsada.
8. Terima Kasih yang tulus kepada Papa yang telah mendidik sehingga dapat bertahan sampai saat ini. Setiap tetes keringat yang mengalir dari tubuhmu adalah bentuk ketegaran Papa dalam menjalani hidup ini. Semoga kita dapat berkumpul nanti di surga-Nya. Lyla kangen dan sayang Papa.
9. Mama yang selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Kiki dan Isti. Adik-adikku yang selalu membuat gembira penulis.
11. Buah hatiku Sayyid Dzaky Chammal yang lucu. Kelelahan dan masalah hilang setelah melihat wajahmu sayang...Maaf ya kalau selama menulis skripsi ini Ummi kurang perhatian sama Dzaky. I Love U ...
12. Suamiku tercinta Malvinas Chammal yang telah memberikan cinta, semangat, doa dan tenaganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Abi, I Love U...
13. Keluarga di Slipi, Parung, PPA yang telah memberikan motivasi.
14. Teman-teman MQ Arina, Maya, Yanti, Teni, Devi, Bunda Aning, Ummi Rina dan Ummi Rani yang selalu memberi semangat. Semoga kita selalu dalam hidayah-Nya.
15. ILUTRI serta adik-adik di SKMI yang selalu semangat. **BERI SEMANGAT!!
ALLAHU AKBAR!!!!**
16. Teman-teman seangkatan yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam penulisan ini, Tri, Yeni dan Dewi.

17. Adik-adikku angkatan 2003 Meta, Nani, Lani, Lissa, Sekar. Thanks ya...

18. Rekan-rekan yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

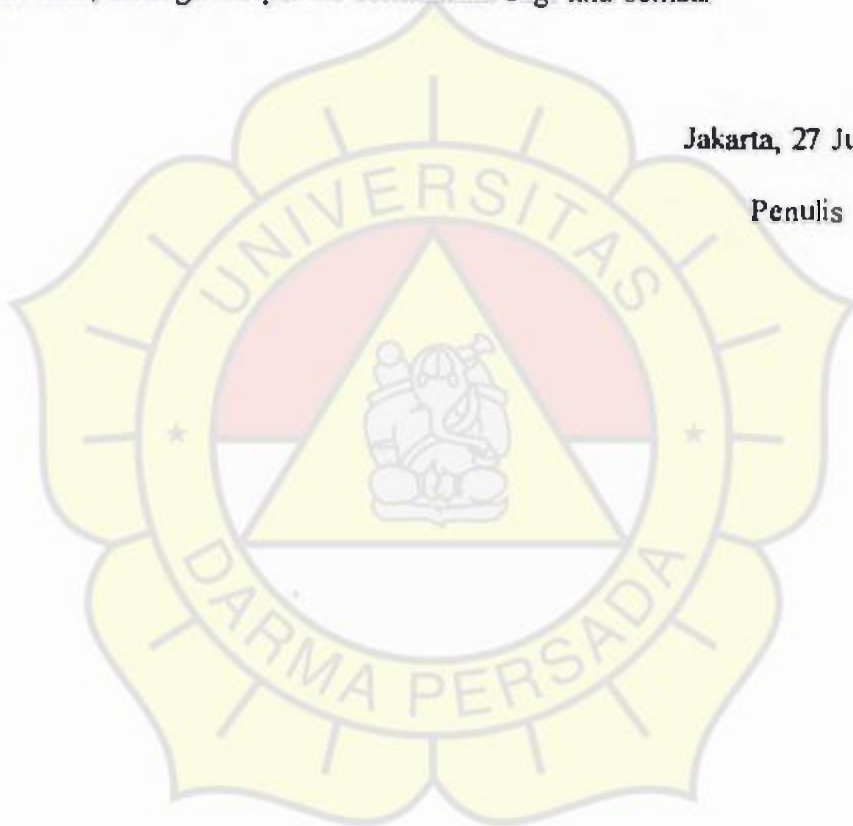
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 27 Juli 2007

Penulis



ABSTRAK

Laila Ramadhiani. Analisis Penggunaan *Gyakusetsu no Setsuzokushi*. Skripsi, Jakarta. Fakultas Sastra Jepang SI, Universitas Darma Persada, 2006.

Setsuzokushi berfungsi untuk menghubungkan kalimat dengan kalimat, frase dengan frase dan kata dengan kata. *Setsuzokushi* terdiri dari tujuh jenis, namun dalam penelitian ini penulis akan membahas *gyakusetsu no setsuzokushi* atau kata sambung perlawanan. *Gyakusetsu no setsuzokushi* digunakan untuk menyatakan hal yang berlawanan antara isi kalimat yang ada di awal dengan isi kalimat yang ada di akhir.

Karena cakupan *gyakusetsu no setsuzokushi* terlalu luas, maka penulis akan membatasi pada [*shikashi*, *keredomo*, *ga*, *tokoro ga*, *demo*, *desuga/daga*, *noni dan sore ga*]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan *gyakusetsu no setsuzokushi* pada novel *Kokoro*.

Hasil dari penelitian ini adalah walaupun mempunyai makna yang sama, tetapi tidak semua kata tersebut tidak bisa digunakan pada situasi yang sama.

抽象

ライラマグディアニ。逆説の接続詞の使用の分析。ジャカルタ、ダルマプルサダ大学の日本語学科、卒業論文、2006年。

接続詞は語と語、句と句、文と文を接続する。接続詞は七種類がある。しかし、この論文の分析されるのは逆説の接続詞です。逆説の接続詞は前件から予想されるのとは反対のことがらを後件に述べるのに使われる。

逆説の接続詞の範囲はたすなので、筆者は「しかし、けれども、が、ところが、でも、のに、ですが、それが」に制限する。この研究の目的は「こころ」とい小説で逆説の接続詞の使用を調べること。

この研究の結果は「しかし、けれども、が、ところが、でも、のに、ですが、それが」同じ意味すけれども、この条件は同じ状況に使われません。

DAFTAR ISI

Judul	
Lembar Persetujuan	
Kata Pengantar.....	i
Abstrak.....	iv
Daftar Isi.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kerangka Teori.....	8
1.5 Metode Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Definisi <i>Gyakusetsu no Setsuzokushi</i>	11
2.2 Definisi <i>Gyakusetsu no Setsuzokushi Shikashi</i>	12
2.2.1 Oobayashi Chuuse.....	12
2.2.2 Tomita Takayuki.....	14
2.3 Definisi <i>Gyakusetsu no Setsuzokushi Keredomo</i>	16
2.3.1 Oobayashi Chuuse.....	16
2.3.2 Iori Isao.....	18

2.3.3 Tomita Takayuki.....	19
2.4 Definisi <i>Gyakusetsu no Setsuzokushi Ga</i>	20
2.4.1 Oobayashi Chuuse.....	20
2.4.2 Tomita Takayuki.....	23
2.5 Definisi <i>Gyakusetsu no Setsuzokushi Tokorogu</i>	24
2.5.1 Oobayashi Chuuse.....	24
2.5.2 Iori Isao.....	25
2.5.3 Tomita Takayuki.....	26
2.6 Definisi <i>Gyakusetsu no Setsuzokushi Demo</i>	26
2.6.1 Oobayashi Chuuse.....	26
2.6.2 Tomita Takayuki.....	28
2.7 Definisi <i>Gyakusetsu no Setsuzokushi Noni</i>	30
2.7.1 Oobayashi Chuuse.....	30
2.7.2 Iori Isao.....	30
2.7.3 Tomita Takayuki.....	31
2.8 Definisi <i>Gyakusetsu no Setsuzokushi Desugaduga</i>	32
2.8.1 Oobayashi Chuuse.....	32
2.8.2 Tomita Takayuki.....	33
2.9 Definisi <i>Gyakusetsu no Setsuzokushi Soregu</i>	34

2.9.1 Iori Isao.....	34
2.9.2 Masahiro Tanimori.....	35
BAB III ANALISIS MAKNA GRAMATIKAL GYAKUSETSU NO SETSUZOKUSHI.....	37
3.1 Pengantar.....	37
3.2 Analisis Makna Gramatikal <i>Shikashi</i>	38
3.3 Analisis Makna Gramatikal <i>Keredomo</i>	41
3.4 Analisis Makna Gramatikal <i>Ga</i>	45
3.5 Analisis Makna Gramatikal <i>Tokoroga</i>	49
3.6 Analisis Makna Gramatikal <i>Demo</i>	51
3.7 Analisis Makna Gramatikal <i>Noni</i>	54
3.8 Analisis Makna Gramatikal <i>Desuga/Dugu</i>	56
3.9 Analisis Makna Gramatikal <i>Sore ga</i>	60
BAB IV KESIMPULAN.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bahasa Jepang memiliki beberapa ciri khas antara lain memiliki lebih dari satu huruf yaitu *romaji*, *hiragana*, *katakana* dan *kanji*, selain itu bahasa Jepang juga mempunyai banyak partikel.

Dalam mempelajari suatu bahasa, agar dapat berbicara dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku, maka harus mempelajari gramatika atau kaidah-kaidah bahasa itu sendiri.

Untuk memahami lebih lanjut mengenai linguistik bahasa Jepang, berikut ini penulis akan menguraikan klasifikasi kelas kata dalam bahasa Jepang yang disebut (品詞分類) *Hinshi Bunrui*. Menurut Tomita Takayuki dalam bukunya yang berjudul *Bunpoo no Kiso Chisiki to sono Oshiekata* (文法の基礎知識との教え方) pada halaman 2 menuliskan bahwa bahasa Jepang memiliki 10 kelas kata yang terbagi menjadi dua golongan yaitu : *Jiritsugo* (自立語) atau kata yang dapat berdiri sendiri dan *Fuzokugo* (付属語) atau kata yang tidak dapat berdiri sendiri. Dalam bukunya tersebut, Tomita Takayuki menggolongkan 8 jenis kelas kata atau *Hinshi Bunrui* yang termasuk *Jiritsugo* (自立語), yakni:

1. Meishi(名詞) atau Nomina

Contoh:- Tsukue(つくえ) = meja

- Kuruma(くるま) = mobil

2. Dooshi (動詞) atau Verba

Contoh :- Tobu (とぶ) = terbang

- Taberu(たべる) = makan

3. Keiyooshi (形容詞) atau Adjektiva-i

Contoh :- Hazukashii (はずかしい) = malu

- O m o i (おい) = berat

4. Keiyoodooshi (形容動詞I) atau Adjektiva-na

Contoh :- Genki na (げんきな) = kuat, sehat

- Kanemochi na (かねもち) = kaya

5. Fukushi (副詞) atau Adverbia

Contoh:- Taihen(たいへん) = sangat

- Yukkuri(ゆっくり) = perlahan-lahan

6. Rentaishi (連体詞) atau Pronomina

Contoh :- Zutsu pada hitotsu zutsu (ひとつ ずつ) satu per satu

- Sono pada sonoie(その いえ) = rumah itu

7. Setsuzokushi (接続詞) atau Konjungsi

Contoh : -Tatoeba(たとえば) = misalnya

- Shikashi(しかし) = tetapi

8. Kandooshi (感動詞) atau Interjeksi

Contoh : - Moshi moshi(もしもし) = halo

-Iya(いや) = tidak, menyangkal

Sedangkan *Fuzokugo* (付属語) terbagi menjadi 2 jenis kelas kata, yakni:

9. Jodooshi (助動詞) atau Verba Bantu

Contoh: -- Tai(たい) = bentuk ingin

-- Masu(ます) = bentuk sopan

10. Joshi (助詞) atau partikel

Contoh: - Wa(は) = penanda subjek

- E(へ) = penanda arah

Dalam bahasa tertulis maupun bahasa lisan, konjungsi sangat mempunyai peranan penting. Konjungsi dapat disebut juga dengan kata sambung.

Profesor Yoshiyuki Morita (1979:i) dalam bukunya yang berjudul

Setsuzokushi no Tsukaikata (接続詞の使い方) menjelaskan tentang

setsuzokushi sebagai berikut:

接続詞は、日本語で文章を書くのに大切なものである、これが適切に使われないと、日本語らしくない文になる。

Setsuzokushi wa nihongo de bunshoo o kaku noni taisetsu mono de aru, kore ga tekisetsu ni tsukawarenai to, nihongo rashikunai bun ni naru.

Setsuzokushi atau kata sambung, dalam bahasa Jepang merupakan kata yang penting pada waktu kita membuat kalimat, dan penggunaan yang tidak tepat akan menyebabkan kalimat yang kita susun tidak berbunyi sebagai kalimat bahasa Jepang.

Lebih lanjut Profiesor Yoshiyuki Morita (1979:i) dalam buku yang sama menyatakan sebagai berikut:

接続詞は、同じような意味のものでも使い方が場面や時などによつて違ってくるから、日本語を学ぶ外国人によつては、難しいものの一つである。しかし、残念ながら現在、日本語における接続詞の使い方にかんして書かれたものはあまりない。

Setsuzokushi wa, onaji youna imi no mono demo tsukai kata ga bamen ya toki nado ni yotte chigatte kuru kara, nihongo o manabu gaikoku jin ni yotte wa, muzukashii mono no hitotsu de aru. Shikashi, zannen nagara genzai, nihongo ni okeru setsuzokushi no tsukai kata ni kanshite kakareta mono wa amari nai

Pemakaian kata sambung berbeda menurut tempat, situasi, waktu dan lain-lain, bahkan kata yang berarti samapun menjadi berbeda pemakaiannya tergantung dari unsur-unsur tersebut. Bagi orang asing yang mempelajari bahasa Jepang, hal ini merupakan salah satu kesukaran yang tidak mudah diatasi. Akan tetapi, justru dalam tulisan-tulisan atau buku-buku berbahasa Jepang pada saat ini tidak banyak kita dapati uraian mengenai hal ini.

Hirai Masao (1989:156-157) dalam bukunya yang berjudul *Nandemo Wakaru Shinkokugo Handobokku* (何でもわかる しんこくご ハンドブック) membagi setsuzokushi menjadi tujuh macam yaitu:

1. Heiretsu no setsuzokushi.

Contoh : mata, oyobi dan narabini.

2. Gyakusetsu no setsuzokushi.

Contoh : daga atau desu ga, shikashi, keredomo, demo, tokoro ga, noni, ga, sore ga.

3. Junsetsu no setsuzokushi.

Contoh : sorede, soreiwe, yuweni, shitagatte, sokode, suruto, sooshite.

4. Tenka no setsuzokushi.

Contoh : soshite, sorekara, katsui, sonowe, soreni, awasete, sarani, nao.

5. Hosetsu no setsuzokushi.

Contoh : tsumari, sunawachi, tatoweba, nazenara, mottomo.

6. Sentaku no setsuzokushi.

Contoh : matawa, arui wa, soretomo.

7. Tenkan no setsuzokushi.

Contoh : sate, tokorode, tokini, tsugini.

Dari ke tujuh macam setsuzokushi di atas, jelas terlihat *gyakusetsu no setsuzokushi* (逆接 の 接続詞) yang paling banyak memiliki perbendaharaan kata. Dalam bahasa Jepang, ada banyak kata sambung yang diekspresikan dengan kata yang berbeda-beda tetapi mempunyai makna yang sama. Hal ini bisa dilihat pada contoh berikut:

- 1) わかっているけれども、なかなか実行できない。

wakatte iru keredomo, nakanaka jikkoo dekina.

(saya) sudah mengerti tetapi tidak bisa mempraktekannya.

(Nihongo no Joshi:63)

- 2) 止めよというのに少しも止めない。

Yameyo to iu no ni sukoshi mo yamenai.

(saya) ingin berhenti, tetapi sedikit pun tidak bisa menghentikannya.

(Nihongo no Joshi:89)

- 3) 友達を訪ねた、ところが留守だった。

Tomodochi o tazuneta tokoro ga rusu datta.

(saya) mengunjungi teman, tetapi sedang tak ada.

(Nihongo no Joshi:98)

- 4) バスはおそいです。しかし、やすいです。

Basu wa osoi desu. Shikashi yasui desu.

Bisanya lambat tetapi murah.

(Shokyyu:38)

- 5) 彼は新しい、いい車をもっている。でも、めったに乗らない。

Kare wa atarashii, ii kuruma o motteiru. Demo, mettani noranai.

Dia mempunyai mobil yang bagus dan baru. Tetapi, jarang sekali dikendarai.

(Bunkei Jiten:277)

- 6) このみちはせまいですが、あんぜんです。

Kono michi wa semai desu ga, anzen desu.

Jalan ini sepi tetapi aman.

(Shokyyu: 75)

- 7) 仮名文字の数少ない が、漢字の数 三千以上だ。

Kana noji no kazu wa sukunai ga, kanji no kazu wa sanzen ijoo da.

Jumlah huruf kana sedikit, tetapi jumlah huruf kanji diatas 3 ribu.

(Nihongo no Joshi: 144)

- 8) 10時に着くはずだった。それが、道に迷ってひどく送れてしまった。

Juu ji ni tsukuhazudatta. Sore ga, michi ni Mayotte hidoku okuzeteshimatta.

Seharusnya tiba jam 10. Tetapi, sangat terlambat karena tersesat di jalan.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk membahas *gyakusetsu no setsuzokushi* (逆接 の 接続詞) atau *setsuzokushi* perlawanan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan dan contoh yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis makna gramatikal *gyakusetsu no setsuzokushi* (逆接 の 接続詞) atau *setsuzokushi* perlawanan dalam novel *kokoro* (心) karya Natsume Soseki (夏目漱石).

2. Meneliti konteks penggunaan *gyakusetsu no setsuzokushi* (逆接の接続詞).

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengkaji kata sambung perlawanan *keredomo* (けれども), *shikashi*(しかし), *tokoro ga*(ところが), *noni* (のに), *demo* (でも), *ga* (が), *desu ga/ daga*(ですが/だが) dan *sore ga*(それ が) yang memiliki makna gramatikal yaitu menghubungkan frase dengan frase atau kalimat dengan kalimat dan menyatakan bahwa pernyataan pertama berlawanan dengan pernyataan berikutnya, sehingga baik penulis ataupun pembaca mengetahui fungsi dari kata sambung perlawanan dan tidak mengalami keragu-raguan dalam pemakaian kata-kata tersebut.

1.4 KERANGKA TEORI

Untuk melengkapi penelitian mengenai *gyakusetsu no setsuzokushi* menggunakan teori-teori dari Oobayashi Chuuse (1989) dari buku *Japanese for Foreigners*, Iori Isao (2001) dalam buku *Nihongo Bunpou Handbukkku* (日本語文法ハンドブック) dan Tomita Takayuki (1987) dalam buku *Kiso Nihongo 2* (基礎日本語 2).

1.5 METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji makna penggunaan kata sambung perlawanan *keredomo*(けれど), *shikashi*(しかし), *tokoroga*(ところが), *noni* (のに), *demo* (でも), *desuga/daga*(ですが/だが), *ga* (が) dan *sore ga* (それが). Metode yang digunakan diawali dengan prosedur atau cara-cara untuk mengetahui penggunaan dengan melalui langkah-langkah sistematis yang mencakup:

1. Tahap pertama adalah pengumpulan data dengan sistem pencatatan dan pengetahuan dalam bentuk tulisan.
2. Tahap kedua adalah mengkaji dan menganalisis data untuk menemukan data sesuai dengan objek penelitian.
3. Tahap ketiga adalah mengkaji dan menganalisis data yang terjaring dan sesuai dengan kaidah-kaidah struktur bahasa Jepang.
4. Tahap keempat adalah penyajian hasil analisis data.

Pada tahap pertama, penulis mengumpulkan dan memilah data yang mengandung kata sambung perlawanan *keredomo*(けれど), *shikashi*(しかし), *tokoro ga*(ところが), *noni* (のに), *demo* (でも), *desu ga/daga*(ですが/だが), *ga* (が) dan *sore ga*(それが). Pada tahap kedua, penulis memilah data disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian, yaitu mengkaji kata sambung perlawanan dalam novel *kokoro* (こころ) karya *Natsume Soseki* (夏目漱石). Pada tahap

berikutnya, data yang terjaring dikaji berdasarkan kaidah-kaidah struktur bahasa Jepang. Pada tahap akhir, penulis akan menyajikan hasil analisis data.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini dibagi dalam empat bab dengan pokok pembahasan sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II LANDASAN TEORI

Pembahasan teori-teori dari para pakar linguistik Jepang yang berhubungan dengan kata sambung perlawanan *keredomo* (けれども), *shikashi* (しかし), *tokoro ga* (ところが), *noni* (のに), *demo* (でも), *desu ga/ daga* (ですが/だが), *ga* (が) dan *sore ga* (それが).

Bab III ANALISIS MAKNA SETSUZOKUSHI PERLAWANAN

Di analisis dalam data-data kalimat yang diambil dari novel *kokoro* (こころ) karya *Natsume Soseki* (夏目漱石).

Bab IV KESIMPULAN

Berisi kesimpulan dari penulisan ini.